DEIKTIS: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 4, No. 3, 2024
Copyright © the author(s)

Keefektifan Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi SMK Nurkarya Tidung Makassar

Mihrani[1]
Sukri[2]
Paida[3]
[123]Universitas Muhammadiyah Makassar

[1]mihraninur288@gmail.com
[2]andissukrisyamsuri.unismuh.ac.id
[3]Paida@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan penerapan metode *Think Talk Write* Berbantuan Media Audio Visual terhadap kemampuan menulis teks eksposisi SMK Nurkarya Tidung Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian one grup pretest posttest design. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMK Nurkarya Tidung Makassar tahun ajaran 2024/2025 semester genap yang terdiri dari 4 kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas X1 yang berjumlah 20 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar tes dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Metode TTW Berbantuan Media Audio Visual* efektif dalam pembelajaran Teks Eksposisi pada siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar Siswa sebelum dan setelah penerapan *Metode TTW Berbantuan Media Audio Visual* yang ditunjukkan oleh hasil pengujian menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4.371 > 1,770. Dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Metode TTW Berbantuan Media Audio Visual* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional dalam Teks Eksposisi pada siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Think Talk Write, Audio, Visual*

Pendahuluan

Menulis merupakan upaya melahirkan perasaan dan pikiran lewat bahasa tulis, suatu keterampilan berbahasa tertinggi yang memerlukan perhatian khusus bagi guru Bahasa Indonesia. Pengertian menulis seperti dikemukakan oleh Mirnawati (2020) adalah kegiatan berpikir yang berhubungan dengan bernalar, proses penuangan ide ke dalam bentuk tulisan yang melibatkan aspek psikologis. Selanjutnya menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang karena sebuah proses yang dilakukan secara terus-menerus. Keterampilan menulis ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi para siswa SMK Nurkarya Tidung Makassar. Masalah yang dihadapi para siswa di sekolah tersebut yaitu pada kemampuan mereka dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam kalimat sehingga tulisan yang dibuat siswa cenderung minim ide dan dibuat dengan menggunakan kalimat yang relatif sedikit dan pendek. Oleh karena itu, Siswa perlu dilatih dalam mengembangkan berbagai ide yang dituangkan ke dalam kalimat-kalimat penjelas. Kurikulum Bahasa Indonesia tahun 2013, materi menulis merupakan materi inti karena Kurikulum 2013 itu penekanannnya pada teks.

Sedangkan Menurut Alex Sobur, (2018: 53) mendefinisikan teks sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu atau kode-kode tertentu. Teks eksposisi terdapat pada kelas X dengan Kompetensi Dasar, 3.5 Mengidentifikasi, informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran atau majalah yang didengar dan dibaca dan, 4.5. Menyimpulkan isi teks eksposisi (rtikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca.

Eksposisi pada hakikatnya mengandung fakta-fakta untuk mendukung ide yang disampaikan. Lain halnya yang dikemukakan oleh Hamsa (2019) yaitu sebagai teks atau tulisan yang berperan untuk menjadikan pembaca yakin terhadap sebuah permasalahan yang menjadi topik tulisan dari penulis. Sama halnya yang diuraikan menurut Jimmy Sapoetra (2018 ; 23) Karangan Eksposisi adalah salah satu dari jenis jenis karangan yang berisi informasi atau pengetahuan yang disajikan secara singkat, akurat dan padat. Karangan eksposisi atau dapat disebut teks eksposisi memiliki tujuan memaparkan atau menjelaskan informasi tertentu guna menambah wawasan pembaca. Jadi karangan ini bukanlah fiksi belaka. Maka dapat disimpulkan bahwa tulisan eksposisi adalah jenis tuisan yang menyampaikan sebuah gagasan secara berurutan untuk meyakinkan pembaca secara apa adanya. Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi salah satunya dapat dikembangkan melalui penggunaan metode pembelajran yang dapat merangsang penuangan ide siswa ke dalam tulisan. Salah satu metode yang efektif digunakan adalah metode *Think Talk Write*

Metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Hal itu disebabkan metode *Think Talk Write* memiliki langkah yang dapat membimbing setiap siswa pada kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. *Think Talk Write* selanjutnya di singkat (TTW) Ardiansyah, Agus (2013) adalah metode pembelajaran yang diawali dengan proses berpikir dengan bahasa bacaan, yang hasil bacanya dikomunikasikan dalam bentuk presentasi. Sejumlah penelitian telah membuktikan pengaruh penggunaan (TTW) dalam meningkatkan kemampuan menulis setiap siswa, diantaranya dikemukakan oleh Bunga, dkk (2015: 68) yang mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Think Talk Write dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar" memperoleh kesimpulan yaitu : 1) Hasil belajar menulis yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi Think Talk Write (TTW) lebih tinggi daripada hasil belajar menulis siswa yang diajar dengan metode konvensional. 2) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar menulis siswa. 3) Hasil belajar menulis siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi think talk write lebih tinggi daripada hasil belajar menulis drama siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode konvensional. 4) Hasil belajar menulis drama siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi daripada hasil belajar menulis drama siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode konvensional. Penelitian lain tentang penggunaan *Think Talk Write* (TTW).

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2018:3). Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi

antarpenulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2018:4). Selanjutnya, menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Wiyanto (2004:1) menulis berarti mengubah bunyi yang didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa yaitu bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Menurut Semi (2007:14) setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Jika kamu tidak mempunyai suatu tujuan, tentu saja tidak tahu mau apa dan menulis untuk siapa. Jika kamu mempunyai tujuan maka dengan sendirinya berusaha memikirkan gagasan atau ide yang hendak disampaikan dan dituangkan ke dalam karya tulis. Secara umum, tujuan orang menulis adalah sebagai berikut: (1) untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu agar pembaca menjadi paham (4) untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu, dan (5) untuk merangkum. Setiap guru haruslah menyadari serta memahami benar bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Menulis tidak ada hubungan dengan bakat. Menulis memang gampanggampang susah, gampang jika sering melakukannya dan susah jika kalau belum terbiasa. Sebab menulis merupakan sebuah keterampilan sebagai 11 keterampilan sama seperti keterampilan yang lain untuk memperolehnya harus belajar dan berlatih dan membiasakan diri itulah kuncinya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan eksprensif. Dalam kegiatan dalam menulis maka seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Keterampilan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan lebih tinggi ataupun untuk terjun kemasyarakat. Cahyaningrum, dkk (2018) mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pada dunia pendidikan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya dan pengembangannya, disamping membaca dan berhitung

Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis (Boals dalam Qismullah 2018) menyatakan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan pembuatan teks termasuk di dalamnya menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks. Keterampilan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhirdikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menurut Zulkarnaini (2018) dalam penelitiannya bahwa hasil kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa lebih baik daripada metode konvensional, Demikian juga hasil penelitian Pratiwi, dkk., bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan kemampuan siswa

dalam menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan metode Think Talk Write untuk meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam menulis teks eksposisi di SMA. Metode Think Talk Write dipredikasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Hal itu disebabkan metode think talk write memiliki langkah yang dapat membimbing setiap siswa pada kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. Think Talk Write (TTW) menurut Suyatno (2019: 66) adalah metode pembelajaran yang diawali dengan proses berfikir dengan bahasa bacaan, yang hasil bacanya dikomunikasikan.

Menurut Satini (2018: 167) karangan eksposisi adalah karangan yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang jelas tentang suatu objek kepada pembaca tanpa mempengaruhi pembaca atau murni serta apa adanya. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Kompotensi menulis pada umumnya bukan merupakan kompotensi bawaan. Kompotensi ini harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif. Untuk menjadi penulis yang terampil, seseorang harus menguasai hal-hal berikut, yaitu penguasaan terhadap isi yang akan ditulis, penguasaan teknik untuk mengorganisasikan ide ke dalam tulisan, penguasaan aspek kebahasaan, dan penguasaan unsur mekanik. Berdasarkan aspek penilaian di atas, maka penelitian ini hanya akan menilai isi, struktur teks, kosakata, bahasa dan mekanik. Penguasaan unsur mekanik yaitu penguasaan terhadap penggunaan berbagai kata atau istilah serapan.

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan media mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yangturut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang murid.pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkt kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran.

Media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap murid. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain membangkitkan motivasi dan minat murid, media pengajaran juga dapat membantu murid dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data . Pengajaran teknologi audio visual adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual (Sukirman, 2020). Pengajaran audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup, dan televisi. Jadi pengajaran dengan audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para murid mampu termotivasi dalam mengikuti

pelajaran. Penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana murid belajar. murid yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusias terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diintruksikan oleh guru dan memiliki komitmen yang tinggi untuk tercapainya tujuan belajar. Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Teknik TTW dikenalkan oleh Huinker dan Laughin pada tahun 1996 (Siswanto dan Ariani 2016:107).

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis (Siswanto dan Ariani 2016:107). Menurut Huinker dan Laughin (dalam Helmaheri, 2004: 21) bahwa teknik ini terlihat secara khusus efektif ketika siswa ditugaskan merencanakan, meringkas, atau merefleksikan, danmereka bekerja dalam grup heterogen yang terdiri atas 3-5 siswa. Grup heterogen dimaksudkan agar dalam grup tersebut terdapatsiswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah.Menurut Silver dan Smith (dalam Ansari, 2003: 40),peranan dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan teknik TTWPeneliti telah membuktikan pengaruh penggunaan think talk write dalam meningkatkan kemampuan menulis setiap siswa, diantaranya dikemukakan oleh Bunga, dkk (2020: 78) yang mengadakan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Think Talk Write dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menulis.Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan metode Think Talk Write untuk meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam menulis teks eksposisi di SMA. Metode *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan tiga tahap: berpikir (Think), berbicara (Talk), dan menulis (Write). Dalam metode ini, siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu tentang topik, kemudian berdiskusi dengan teman sekelompok, dan akhirnya menulis hasil pemikiran dan diskusi mereka dalam bentuk teks. Keuntungan dari metode TTW adalah membantu siswa mengorganisasi ide, memperkaya wawasan melalui diskusi, dan menyusun teks dengan lebih terstruktur dan logis. Selain itu, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran menawarkan berbagai keuntungan, seperti meningkatkan motivasi belajar, membantu pemahaman konsep yang kompleks, dan memperkuat ingatan melalui stimulasi visual dan auditori.

Penggabungan antara metode TTW dan media audio visual diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Media audio visual dapat digunakan dalam tahap "Think" dan "Talk" untuk memberikan konteks dan bahan diskusi, sementara metode TTW membantu siswa menyusun ide-ide tersebut menjadi teks yang koheren dan informatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif dari penerapan metode TTW dan pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMK serta mengidentifikasi efektivitas kombinasi kedua metode tersebut dibandingkan dengan penggunaan salah satu metode secara terpisah.

Metode

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah one group pretest- posttest design. Arikunto (2013:124) mengatakan, "bahwa model pembelajaran One Group Pretest Posttest Design merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan." Desain penelitian One Group Pretest Posttest Design pada mulanya dilakukan tugas awal (pretest) tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran model TTW (Think Talk Write). Selanjutnya, diberikan tugas terakhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (tahap posttest). Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung Adapun pembagian populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X 1	29
2.	X 2	27
3.	XII 3	28
4.	XII 4	28

Sampel adalah sebagian bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2015:121). Menurut Sugiyono (2018: 118),sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki olehpopulasi tersebut.Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan jenis teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:124).Berdasarkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, maka sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI. SMK Nurkarya Tidung Makassar yang berjumlah 20 orang.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan audio visual adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa menyimak materi dari

guru (think), kemudian siswa dibagi kedalam kelompok kemudian mendiskusikan apa yang mereka ketahui tentang tugas yang diberikan (talk), kemudian siswa menulis hasil diskusinya pada lembar kerja (write).

2. Kemampuan menulis teks ekposisi merupakan kemampuan siswa menggambarkan suatu objek secara jelas kedalam bentuk tulisan sehingga para pembaca seakan-akan dapat melihat, merasakan, dan mendengar objek yang digambarkan penulis

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan Berdasarkan uraian di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Tes

   Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.55 Digunakan pula lembar observasi sebagai pendukung dalam pelaksanaan posttest. Hal ini digunakan apabila peneliti membutuhkan jawaban yang pasti dalam keterlaksanaan model Think Talk Write pada tahap posttest.

2. Observasi

   Obesrvasi digunakan pula sebagai pendukung dalam pelaksanaan posttest. Hal ini digunakan apabila peneliti membutuhkan jawaban yang pasti dalam keterlaksanaan model Think Talk Write pada tahap posttest. Observasi merupakan teknik pengumpulkan data dengan mengamati kegiatan atau aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk memperoleh data berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Adapun tes yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk essai. Siswa akan diberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* ditujukan untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Sedangkan *Posttest* berfungsi untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Adapun daftar penilaian hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Skor Kemampuan Menulis

no	tingkat Keberhasilan	Keterangan
	91-100	Sangat Baik
	85-90	Baik

	75-84	**Cukup**
	66-74	**Kurang**
	0-65	**Sangat Kurang**

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun prosedur pengelolaan data yang digunakan adalah:

1. Membuat Daftar Skor Mental
   Skor mentah yang ditetapkan berdasarkan kriteria menulis paragraf deskripsi. Adapun aspek yang dinilai tergambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Kriteria Menulis Teks Eksposisi

o.	**Aspek yang Dinilai**	**Skor**
1	Isi	4
2	Organisasi	4
3	Kosakata	4
4	Bahasa	4
5	Mekanik	4
	Jumlah	20

2. Membuat Distribusi Frekuensi Dari Skor Mentah
   Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.
3. Analisis Statistik Deskriptif
   Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajr siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria tersebut digunakan untuk menetukan kategori hasil belajar siswa kelas eksperimen SMK Nurkarya Tidung.

Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Penguji normalitas yang digunakan adalah kolmogorov-smirnov untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan

mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai p-value > a =0,05.Sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan test of homogeneity of variance yang bertujuan untuk mengetahui apakah variasi penelitian data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika p-value > a =0,05. Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan adapun maksud tersebut diatas maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 23.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif Hasil Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Nurkarya Tidung Makassar kelas XI dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, maka data yang diperoleh sebagai berikut :

Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran Teks Eksposisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) dam pemanfaatan media Audio Visua. Adapun hasil observasi aktivitas Siswa kelas XI berdasarkan pengamatan selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	**Aspek yang dinilai**	**Skor pertemuan ke-**	
		I	**II**
1	Siswa mempersiapkan perlegkapan pembelajaran	4	4
2	Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai	3	4
3	Siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan	3	4
4	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan rencana kegiatan yang dilakukan	3	4
5	Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru	3	4
6	Siswa membaca materi yang akan dipelajari	4	4
7	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok	3	3
8	Siswa saling membantu dengan anggota Kelompoknya	2	3

9	Siswa menyimak penjelasan dari guru	3	4
10	Siswa bertanya pada guru bila ada materi yang belum dipahami	2	3
11	Siswa naik mempresentasikan materinya	3	3
12	Siswa bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung	3	4
13	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru	2	3
14	Siswa aktif menjawab tes/kuis dengan kemampuan Sendiri	2	3
15	Siswa bersama guru melakukan evaluasi	2	3
16	Siswa berdoa dan memberi salam penutup	4	4
Jumlah		**46**	**56**
Rata-rata Peresentase		**71,8%**	**89,0%**

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa persentase aktivitas belajar Siswa selama pembelajaran secara keseluruhan yaitu pada pertemuan pertama sebesar 71,8% yaitu brada pada kategori baik dan pada pertemuan kedua sebesar 89,0% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan presentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Siswa selama pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua terjadi peningkatan dan persentase belajar siswa dalam pembelajaran pertemuan pertama berada pada kategori baik dengan interval persentase yaitu 50 - 74% dan dalam pembelajaran pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik dengan interval 75 - 100%.

Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi kedua test (*Pretest dan Posttest*) tersebut dengan menggunakan alat evaluasi yang telah disusun oleh peneliti terhadap 14 siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung Makassar dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5.1 Statistik Hasil Belajar *Pretest* Siswa

No.	**Kategori nilai statistic**	**Nilai**
1.	Nilai tertinggi	76
2.	Nilai terendah	18

3.	Nilai rata-rata	49,57
4.	Standar deviasi	16,15
5.	Sampel	20

Sumber data primer 2023, diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Metode *Think Talk Write* (TTW) Dan Media Audio Visual pada pembelajaran terkait materi Teks Eksposisi maka diperoleh nilai maksimum tes hasil belajar Siswa yaitu 76 dan nilai minimum hasil belajar Siswa yaitu 18. Nilai rata-rata tes hasil belajar *pretest*t Siswa yaitu 49,57 dan standar deviasinya yaitu 16,15.

Tabel 5.2 Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Siswa

No .	**Interval**	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
1.	>92-100	Sangat Baik	0	0%
2.	>83-92	Baik	0	0%
3.	≤75-83	Cukup	3	7%
4.	<75	Kurang	17	93%
			20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai *pretest* Siswa pada saat sebelum adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Metode Ttw dan Media Audio Visual pada pembelajaran terkait materi Teks Eksposisi maka diperoleh nilai hasil belajar mengajar *pretest* Siswa yaitu terdapat kategori 93% berada pada kategori kurang, 7% berada pada kategori cukup, 0% berada pada kategori baik dan sangat baik.

Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* Siswa

Skor	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
<75	Tidak tuntas	17	93%
>75	Tuntas	3	7%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukan bahwa nilai hasil belajar *pretest* Siswa sebelum adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode *Think Talk Write* dan media Audio Visual pada pembelajaran terkait materi Teks

Eksposisi terdapat 20 orang siswa dengan persentasie 93% kategori tidak tuntas dan 3 orang Siswa dengan persentase sebesar 7% kategori tuntas. Hal ini mengacu pada nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Tabel 5.4 Statistik Hasil Belajar *Posttest* Siswa

No.	**Kategori nilai statistic**	**Nilai**
1.	Nilai tertinggi	94
2.	Nilai terendah	71
3.	Nilai rata-rata	84,21
4.	Standar deviasi	7,89
5.	Sampel	20

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa setelah diberikannya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Metode TTW dan media Audio visual pada pembelajaran terkait materi Teks Eksposisi maka diperoleh nilai maksimum hasil belajar Siswa yaitu 94 dan nilai minimum hasil belajar Siswa yaitu 71. Nilai rata-rata tes hasil belajar *posttest* Siswa yaitu 84,21 dan standar deviasinya yaitu 8, 27.

Tabel 5.5 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar *Posttest* Siswa

No .	**Interval**	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
1.	>92-100	Sangat Baik	8	29%
2.	>83-92	Baik	4	14%
3.	≤75-83	Cukup	7	50%
4.	<75	Kurang	1	7%
			20	100%

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar *posttest* Siswa pada saat setelah adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Metode TTW dan media Audio visual pada pembelajaran terkait materi Teks Eksposisi maka diperoleh nilai hasil belajar *posttest* Siswa yaitu 7% yang berada pada kategori kurang, 50% berada pada kategori cukup, 14% berada pada kategori baik, dan 29% berada pada kategori sangat baik.

Tabel 5.6 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Mengajar *Posttest* Siswa

Skor	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
<75	Tidak tuntas	2	7%
>75	Tuntas	18	93%

Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukan bahwa nilai hasil belajar *posttest* Siswa setelah adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Metode TTW dan media Audio visual pada pembelajaran terkait materi Teks Eksposisi terdapat 2 orang Siswa dengan persentase sebesar 7% kategori tidak tuntas dan 18 orang Siswa dengan persentase sebesar 93% kategori tuntas.

Tabel 5.7 Distribusi Hasil Proses Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Kategori Nilai Statistik	**Nilai Statistik**	
	Pretest	***Posttest***
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Tertinggi	76	94
Nilai Terendah	18	71
Nilai Rata-rata	49, 57	84, 21
Standar Deviasi	16,147	7, 886

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar *pretest* Siswa sebelum adannya pembelajaran dengan menggunakan Metode TTW dan media Audio visual pada pembelajaran terkait materi Teks ekposisi yaitu 49, 57 sedangkan nilai rata-rat hasil belajar *posttest* Siswa setelah adanya perlakuan dengan menggunakan Metode TTW dan media Audio visual pada pembelajaran terkait materi Teks Eksposisi yaitu 84,21. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses belajar mengajar Siswa meningkat setelah diberikannya perlakuan yaitu pembelajaran pembelajaran dengan menggunakan Metode TTW dan media Audio visual.

Analisis Statistik Inferensial Hasil Belajar

Hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya dianalisis secara deskriptif tetapi juga dianalisis secara inferensial. Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dipaparkan pada Bab III dengan menggunakan statistik uji t. Tapi sebelum menerapkan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data, yakni nilai *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal Menggunakan bantuan computer dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25* dengan uji *Shapiro- Wilk*. Dengan *uji Shapiro- Wilk* hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{value} \geq \alpha$ yaitu 0,698 > 0,05 skor rata-rata untuk *posttest* menunjukka nilai nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu 0,096 > 0,05. Berdasarkan hasi analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari segi perbandingan statistik, perbandingan kategori hasil belajar, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Untuk pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji-t pada taraf signifikan α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (n-1). Kriteria pengujiannya adalah hopotesis H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai t hitung > t tabel.

Pembahasan

Hasil Pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran Teks Eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran Metode Think Talk Write dan media Audio visual pada siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung, menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi sangat baik. Hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran Teks Eksposisi adalah 71,8% pada pertemuan pertama dan 89,0% pada pertemuan kedua. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada kedua pertemuan, persentase aktivitas yang dilakukan Siswa selama kedua pertemuan berada pada kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan presentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Siswa selama pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua terjadi peningkatan dan persentase belajar siswa dalam pembelajaran pertemuan pertama berada pada kategori baik dengan interval persentase yaitu 50 - 74% dan dalam pembelajaran pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik dengan interval 75 - 100%. Hal ini menunjukka bahwa indikator aktivitas Siswa selama pembelajaran telah tercapai. Sedangkan Hasil Belajar Siswa sebelum mendapatkan perlakuan (Pretest) yaitu Hasil analisis data tes awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Metode Think Talk Write dan media Audio visual masih sangat rendah dimana dari 20 siswa hanya 3 siswa yang tuntas dan 17 siswa lainya tidak tuntas. Dengan kata lain, sebelum penerapan metode Think Talk Write dan Media Audio Visual, hasil belajar siswa sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Kurangnya inovasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Nilai pretest Siswa pada saat sebelum adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Metode Ttw dan Media Audio Visual pada pembelajaran terkait materi Teks Eksposisi maka diperoleh nilai hasil belajar mengajar pretest Siswa yaitu terdapat kategori 93% berada pada kategori kurang, 7% berada pada kategori cukup, 0% berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil Belajar Siswa setelah mendapatkan perlakuan (posttest).

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkannya Metode Pembelajaran TTW dan media Audio visual menunjukkan bahwa dari 20 Siswa, hanya 2 atau 7% siswa yang tidak tuntas dan 18 atau 93% Siswa mencapai ketuntasan (KKM 75), dengan kata lain, siswa memenuhi standar ketuntasan hasil belajar. Beberapa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan Metode TTW dan media Audio visual dalam pembelajaran teks eksposisi. Walaupun guru telah menggunakan inovasi dalam pembelajaran, namun masih ada siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran karena motivasi belajarnya masih terbilang rendah. Penerapan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran TTW dan media Audio visual dalam pembelajaran Teks Eksposisi menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada

saat tes awal masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, setelah menerapkan Metode TTW dan media Audio visual dalam pembelajaran Teks Eksposisi dengan mengikuti langkah-langkah yang ada, dapat dilihat bahwa nilai belajar siswa meningkat. Nilai hasil belajar posttest Siswa pada saat setelah adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Metode TTW dan media Audio visual pada pembelajaran terkait materi Teks Eksposisi maka diperoleh nilai hasil belajar posttest Siswa yaitu 7% yang berada pada kategori kurang, 50% berada pada kategori cukup, 14% berada pada kategori baik, dan 29% berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan Metode TTW dan media Audio visual berpengaruh dalam pembelajaran Teks Eksposisi pada siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikan 0,05 derajat berdasarkan 13 maka di peroleh ttabel = 1.770 dan thitung = 4.371. dengan kriteria pengujian maka dengan demikian H0 ditolak dan terjadi penerimaan H1. Dengan hipotesis H1yaitu penggunaan model pembelajaran Metode TTW dan media Audio visual efektif dalam pembelajaran Teks Eksposisi pada siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung. Hal diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2024) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Hasil temuan menunjukkan adanya peningkatan pada keteramapilan Bahasa Indonesia setelah diimplementasikan model pembelajaran Think Talk Write yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca dan berbicara. Kemudian terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Think Talk Write pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2024), dengan judul Penerapan Model Ttw (Think Talk Write) Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik, pada taraf signifikan 5% (dk =57dengan thitung = 4,65dan harga ttabel = 2,00) diperoleh keputusan bahwa H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model think talk write berbantuan multimedia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa SMP. Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis deskriftif dan inferensial, teori yang telah dikemukakan pada bagian kajian pustaka ternyata cukup didukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode TTW berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran Teks Eksposisi pada siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas XI SMK Nurkarya Tidung sebelum menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran awal menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun teks eksposisi dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh sebelum penerapan metode ini menunjukkan nilai yang relatif rendah, mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menulis teks eksposisi secara efektif. Setelah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media audio visual, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung. Pengamatan aktivitas pembelajaran setelah penerapan metode TTW menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Mereka mampu mengembangkan ide dan menyusun teks eksposisi dengan lebih

baik. Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode ini menunjukkan peningkatan yang berarti, dimana nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan setelah penggunaan metode TTW dan media audio visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas XI SMK Nurkarya Tidung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4.371 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.770. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, ditunjukkan bahwa penggunaan metode TTW berbantuan media audio visual efektif terhadap pembelajaran teks eksposisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Pembelajaran dengan menggunakan metode TTW dan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XI SMK Nurkarya Tidung.

Daftar Pustaka

Ansori, M. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. Airlangga University Press.

Anshori, M., & Iswati, S. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Airlangga University Press.

Alchan, I. H., Rahayu, S., & Muslih, M. 2016. Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengambangan, dukungan Pimpinan Bagian, dan Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (pada Pt Pln (persero) Distribusi Jawa Barat). eProceedings of Management, 3(3).

Al Duais, F. M.2013. L'impact des technologies d'information et de communication sur laqualité du système d'information comptable: Cas des PME à la ville Ibb (Yémen). International Journal of Innovation and Applied Studies, 4(1), 114 -127.

Badudu, Mohamad Zain. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

Bodnar, George H dan William S. Hoopwood (amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat.

Etim, E. O. 2011. Enhancing the efficiency of accounting information system in organizations. International Journal of Economic Development Research and Investment, 2(2),19-27.

Fernandes, A. A. R. 2016. Pemodelan Statistika pada Analisis Reliabilitas dan Survival. Universitas Brawijaya Press.

Fernandes, A. A. R. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian. Universitas Brawijaya Press.

Fonna, N. 2019. Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang. GUEPEDIA.

George H. Bodnar and William S Hapwood. 2013.Accounting Information Systems Eleventh Edition.Prentice Hall:USA.

Heidmann, M.2008. The role of management accounting systems in strategic sensemaking. Wiesbaden: Gabler. 64

Imam Ghozali. 2006. Structuran Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jaya, I. 2019. Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, 2527-2555.

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 1.Bandung : Graha Ilmu.

Marcus Heidmann.2008. The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking.DeutcherUniversitatsVerlag: Germany.

Moch, N.2011. Metode Peneitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Muhammad, A. 2015.Komunikasi Organisasi. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Mulyani, S., Suzan, L., Dagara, Y., Yuniarti, E., & Alam, M.2019. Sist Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik: Panduan Praktis Analisis dan Perancangan Implementasi SIA di Sektor Publik. Unpad Press.

Narimawati, U.2010. Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta:Genesis.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia.

Payadnya, I. P. A. A., & Andre, P. A. I Gusti Agung Ngurah Trisna jayantika. 2018 Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statsitik dengan SPSS.

Pratisti, W. D., & Yuwono, S. 2018. Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Muhammadiyah University Press.

Ranatarisza, M. M., & Noor, M. A. 2013. Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Press.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Deepublish.